

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA

**Dinar Damayanti Saefullah Putri** ✉, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

**Kun Hisnan Hajron** ✉, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

**Neni Imaniar**, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

**Salma Sabilla**, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

✉ [dinardamayanti21@gmail.com](mailto:dinardamayanti21@gmail.com)

---

**Abstract:** *The study aims to know the results of students' learning on the Science using media pictures for MI Muhammadiyah Sedayu. This type of research Class Action Research (CAR) by using graphic media help. The subject of this study is the student Class V of 11 students, consisting of 4 men and 7 women. The study states that the students' study of the natural properties of objects is lacking. This is because there are still many students worth below Minimum Graduation Criteria. Of the 11 student samples, only 4 students passed the Minimum Graduation Criteria that is 70. Based on the percentage of data results found as follows: in a Pre-Cycle process only 4 students were completed with a value of 36.4% and 7 students were not completed with a 63.6% percentage. Then, in 1<sup>st</sup> Cycle, there was an increase in learning results of 7 students graduating with 63.6% percentages and 4 students who were not done with a percentage of 36.4%. After that, 2<sup>nd</sup> Cycle increased by 9 students with a nearly 100% sharp percentage of 81.8% and there were 2 students who were not finished with a percentage of 18.2%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Class Action Research (CAR), Picture Media*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran IPA menggunakan media gambar untuk Kelas V MI Muhammadiyah Sedayu. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan bantuan media gambar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses Perubahan Sifat Benda masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Dari 11 siswa sampel, hanya 4 siswa yang lulus Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 70. Berdasarkan persentase hasil data ditemukan sebagai berikut: pada proses Pra-siklus hanya 4 siswa yang tuntas dengan nilai 36,4% dan 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 63,6%. Kemudian pada proses Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 7 siswa lulus dengan persentase 63,6% dan 4 siswa yang belum tuntas dengan persentase 36,4%. Setelah itu proses Siklus II bertambah sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan hampir 100% yaitu 81,8% dan ada 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 18,2%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Media Gambar

---



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir (Inri Novita Dwianti, 2021). Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu: "Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya (Kosilah & Septian, 2020). Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Pane & Dasopang, 2017). Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku dan hasil belajar siswa (Magdalena, Shodikoh, dkk., 2021). Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Kegiatan belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Belajar juga merupakan aktivitas manusia yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan manusia dari sejak lahir sampai akhir hayat harus terus belajar. Ilmu pengetahuan khususnya IPA telah berkembang pesat dengan teknologi. Siswa harus merasakan pengalaman langsung untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut. Pengalaman langsung itu dirasakan pada saat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Mz, 2013). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA seharusnya dilakukan secara inkuiri (*Scientific Inquiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir agar orientasi pembelajaran berpusat pada hasil belajar dan juga pada proses pembelajaran. Oleh karena itu,

pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Keterlibatan siswa secara aktif saat kegiatan pembelajaran bisa ditunjang dengan pemilihan media pembelajaran yang akan berdampak pada motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam akan membuat kelas tersebut dirindukan kehadirannya oleh siswa. Hal ini dikarenakan kelas yang dihadirkan oleh guru dengan menggunakan berbagai media pembelajaran merupakan suasana kelas yang baru, penuh inovasi dan kreativitas. Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Namun, dalam konteks proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor penyebab kegagalan siswa dapat, bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun *Out Put*. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan ketidakmampuan dalam berhitung.

Definisi tentang kesulitan belajar di Indonesia belum ada yang baku. Pendidikan di Indonesia memandang siswa yang mendapatkan perolehan hasil belajar yang rendah diyakini mengalami kesulitan dalam belajar (Pingge dkk., 2016). Dalam hal ini, media pembelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Abdul Wahid, 2018). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Magdalena, Pratiwi, dkk., 2021). Sehingga bagi tenaga pendidik perlu memahami pendidik penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan di ajarkan. Selain itu, pembelajaran akan jauh lebih bermakna apabila peserta didik ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya di jadikan sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek yang dapat menentukan arah dan proses pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari *Medium* yang secara harfiah berartiperantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya (Ahmad Zaki, 2020).

Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar kepada peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh (Pingge dkk., 2016). Media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran IPA adalah media gambar.

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan mdisajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Karyati, 2017). Media gambar dapat menampilkan materi pelajaran secara visual melalui pembuatan transparansi yang dibuat oleh guru atau

dengan cara mengambil gambar-gambar dari sumber lainnya (buku atau majalah) sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan penggunaan media gambar diharapkan penyampaian materi pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih mudah dicerna karena membantu peserta didik belajar dengan menggunakan indera penglihatan, disamping itu pembelajaran akan lebih meningkatkan daya tarik peserta didik.

Penggunaan media gambar, siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau tempat-tempat hidup hewan secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan media gambar ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Mansur, t.t.).

Menggunakan media gambar merupakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran IPA. Dimana dengan media gambar mengajak siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang berkaitan dengan alam melalui gambar. Dengan adanya media, dapat membantu hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal (Utami, 2020). Ada beberapa tujuan emdia gambar, diantaranya pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbulkan motifasi belajar, bahan pengajaran oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak akan bosan dengan guru dan tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam mata pelajaran, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasi, dan lain-lain (Elpis, 2017).

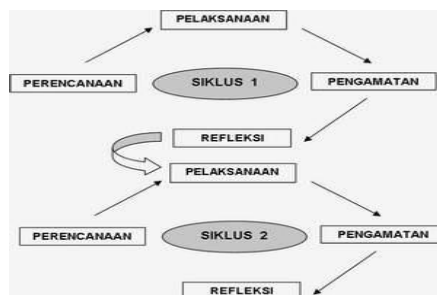
Berdasarkan studi pendahuluan masih sangat jarang ditemukan literatur yang mengulas mengenai penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar di wilayah Muntilan, Magelang. Sehingga seharusnya perlu penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa yang mana penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Magelang guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MI Muhammadiyah Sedayu, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA tentang proses Perubahan Sifat Benda masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Sedayu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui media gambar pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Sedayu.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Sedayu dengan jumlah anak sebanyak 11 siswa, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Sedayu yang terletak di Banaran Sedayu, Kec. Muntilan, Kab. Magelang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan soal tes dengan bentuk PG (pilihan ganda) dan uraian. Wawancara dilakukan ketika pengumpulan data berupa masalah atau keluhan guru dan siswa terhadap permasalahan yang ada di kelas V MI Muhammadiyah Sedayu. Tes Tertulis diberikan setelah pembinaan tindakan kelas berbasis media gambar pada siklus I dan Siklus II. Dalam penelitian ini akan yang dinamakan siklus atau kegiatan berulang.

Dalam satu siklus terdapat tahapan yang meliputi tahap perencanaan (Planning), tahap pelaksanaan dan observasi (Acting And Observing), serta tahap refleksi (Reflecting). Berikut gambar alur langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini:



**GAMBAR 1.** Alur tahap penelitian

Sumber: Adtman A. Hasan, Model siklus John Elliot, 2019.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan 11 sampel siswa, hanya 4 yang lulus Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPA tentang proses Perubahan Sifat Benda terdapat keluhan yaitu interaksi hanya terjadi satu arah saja, yaitu hanya antara guru dengan peserta didik saja. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

Menurut (Setyosari, 2017), pembelajaran yang efektif dan berkualitas itu, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan seluruh masukan (*Input*) mulai dari perencanaan sesuai dengan variabel konteks, variabel proses (termasuk faktor-faktor yang berubah) dan hasilnya yang ditandai pula oleh peserta didik yang sehat, lingkungan sehat, isi atau kurikulum sesuai, proses pembelajaran berfokus pada peserta didik sehingga tercapai hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai standar yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui bantuan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang proses Perubahan Sifat Benda pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Sedayu. Hasil dari penelitian ini terdapat perbandingan hasil belajar dari proses Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II yang dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini penjelasan dari masing-masing siklus:

### Rata- Rata Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

**TABEL 1.** Perbandingan hasil belajar siswa tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II

Hasil Belajar IPA	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	88	94
Nilai Terendah	42	54	60

Rata-Rata    60,67    66,3    77,63

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pada saat pra-siklus yaitu 60,67 kemudian pada siklus I yaitu 66,3 dan pada siklus II 77,63. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Sedayu berkaitan dengan hasil belajar IPA tentang proses Perubahan Sifat Benda menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tuntas, Belum Tuntas dan Jumlah. Hasil dapat dilihat dari tabel ketuntasan dan hasil belajar dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Selanjutnya yaitu tabel 2 yang berisi ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

### Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa terhadap Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

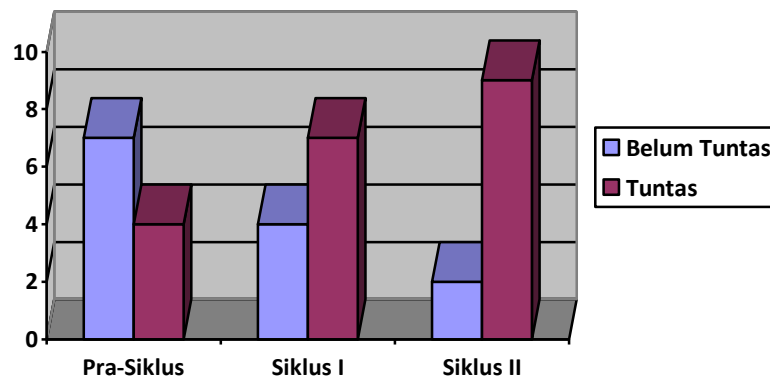
**TABEL 2.** Ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pra-siklus, siklus I dan siklus II

Ketuntasan	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	4	36,4	7	63,6	9	81,8
Belum Tuntas	7	63,6	4	36,4	2	18,2
Jumlah	11	100	11	100	11	100

Tabel diatas menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pada Proses Perubahan sifat benda mulai dari pra-siklus yaitu 36,4%, kemudian naik lagi pada siklus I menjadi 63,6%, dan naik lagi menjadi 81,8% pada siklus II. Setiap siklus tersebut terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan serta tahap refleksi.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berbasis media gambar sesuai pada hasil penelitian di atas, pada proses Pra-siklus hanya 4 orang siswa yang tuntas KKM dengan presentase 36,4% dan 7 orang siswa belum tuntas dengan presentase 63,6%. Kemudian pada proses Siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yaitu 7 orang siswa dengan persentase 63,6% siswa tuntas KKM dan 4 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 36,4%. Setelah itu pada proses Siklus II mengalami peningkatan yaitu 9 orang siswa dengan persentase ketuntasan hampir 100% yaitu 81,8% yang tuntas KKM dan ada 2 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 18,2%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Sedayu.

Perbandingan hasil belajar siswa mengenai proses Perubahan Sifat Benda pada mata pelajaran IPA mulai dari proses Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari grafik berikut.



**GRAFIK 1.** Perbandingan proses pra-siklus, siklus I dan siklus II

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing penelitian, dengan adanya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Masing-masing penelitian melakukan pengambilan data dengan melakukan dua siklus. Yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Dimana dari masing-masing penelitian setiap siklusnya mengalami peningkatan. peningkatan ini terjadi karena peneliti menggunakan gambar sebagai media penunjang pembelajaran dengan gambar siswa dapat melihat fakta dan informasi melalui ilustrasi gambar sehingga siswa akan terbantu untuk memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbantuan media gambar ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Sedayu pada siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari proses pra-siklus hingga proses siklus II.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto dkk., 2016), dalam penelitiannya dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar pada mata pelajaran pengaturan sistem refrigerasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiputra & Heryadi, 2021) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Menurut (Danis & Lestari, 2022) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa model pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan diperkuat oleh peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Model pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (Yulianto dkk., 2016).

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD/MI tentang proses Perubahan Sifat Benda pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Sedayu. Hal ini dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbantuan media gambar mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, siswa tidak mudah merasa bosan, siswa berani tampil di depan kelas, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat serta dapat memotivasi siswa untuk lebih giat membaca materi, memperhatikan guru saat menerangkan materi dan mampu belajar dalam kelompok. Berdasarkan hasil analisis penelitian dari ke-4 jurnal yang dipilih dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar hal ini sesuai dengan hasil analisis yang sudah disajikan pada tabel 1, oleh karena itu penggunaan media gambar dianggap efektif untuk membantu kegiatan pembelajaran dalam hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Sedayu yang diikuti oleh 3 orang mahasiswa dan 11 peserta didik sebagai objek yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui media gambar pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Sedayu 4. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan soal tes dengan bentuk PG (pilihan ganda) dan uraian.

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa tentang Proses Perubahan Sifat Benda yaitu mulai dari proses pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Persentase proses pra-siklus sebanyak 36,4% ketuntasan, kemudian naik lagi

pada siklus I menjadi 63,6% ketuntasan, dan naik lagi menjadi 81,8% pada siklus II. Hasil penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui bantuan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang proses Perubahan Sifat Benda pada siswa kelas V MI Muahammadiyah Sedayu. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA tentang Proses Perubahan Sifat Benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini diiringi oleh peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas. Peningkatan aktivitas belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar dan aktivitas belajar setiap siklus penelitian tindakan kelas ini dapat meningkat karena terjadi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Wahid. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), Article 2.
2. Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
3. Elpis, E. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 610-622.
4. Hasan, AA (2019). Model Pembelajaran CTL Berbasis IT untuk Menguasai Mufradat Bahasa Arab. Al-Lisan: *Jurnal Bahasa (e-Journal)*.
5. Inri Novita Dwianti, R. R. J. (2021). *Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa*.
6. Karyati, F. (2017). *Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika*. 3, 9.
7. Magdalena, I., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi*. 3, 13.
8. Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. 3, 14.
9. Mansur, R. (t.t.). *Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan*. 14.
10. Mz, Y. (2013). *Pengembangan Permainan Ular Tangga Untuk Kuis Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. 10.
11. Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. 03(2), 20.
12. Pingge, H. D., Wangid, M. N., & Weetebula, S. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*. 2(1), 22.
13. Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jinotep (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 20–30.
14. Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109.
15. Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
16. Yulianto, W. D., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2016). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 323.